



EFEKTIVITAS PENERAPAN BOBOT POIN PADA KEDISIPLINAN SISWA DI SMA NEGERI 1 KOTAAGUNG

Wilma¹, Fatqul Hajar Aswad², Siswoyo³

Prodi Adminitrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Lampung
Jl. KH. Ahmad Dahlan No.112, Pringsewu Utara, Pringsewu, Lampung, Indonesia
E-mail: wilma.2023708701073@student.umpri.ac.id¹, fatqulhajaraswad@umpri.ac.id²,
siswpyo@umpri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan bobot poin dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Kotaagung. Penelitian ini berfokus pada teori motivasi, khususnya teori penguatan (*reinforcement theory*), yang menjelaskan bagaimana pemberian bobot poin sebagai bentuk penguatan positif dapat mempengaruhi perubahan perilaku dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas X, XI, dan XII, dengan sampel yang diambil secara purposive dari kelas yang menerapkan sistem bobot poin. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket yang mengukur tingkat kedisiplinan siswa sebelum dan setelah penerapan bobot poin. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kedisiplinan siswa setelah penerapan sistem bobot poin, yang tercermin dari penurunan pelanggaran aturan sekolah dan meningkatnya ketepatan waktu siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan bobot poin efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Kotaagung. Penelitian ini merekomendasikan agar sistem serupa diterapkan lebih luas di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan kualitas kedisiplinan siswa secara keseluruhan.

Kata kunci: bobot poin, kedisiplinan, siswa, efektivitas.

Abstract

This research aims to analyze the effectiveness of the applying of point weight in improving student discipline at SMA Negeri 1 Kotaagung. This research focuses on motivation theory, especially reinforcement theory, which explains how the provision of point weight as a form of positive reinforcement can influence behavioral changes and improve student discipline. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. The research population consisted of students in grades X, XI, and XII, with samples taken purposively from classes that implement the point weight system. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires that measured the level of student discipline before and after the application of the point weight system. The results of the data analysis showed that there was a significant increase in student discipline after the applying of the point weight system, which was reflected in a decrease in violations of school rules and an increase in student punctuality in participating in teaching and learning activities. Based on these findings, it can be concluded that the applying of point weight is effective in improving student discipline at SMA Negeri 1 Kotaagung. This research recommend that a similar system be apply more widely in other schools to improve the overall quality of student discipline.

Keywords: point weight, discipline, students, effectiveness.

I. PENDAHULUAN

Disiplin siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik dan membentuk karakter positif. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat mengembangkan sifat-sifat seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kemandirian. Strategi seperti pemberian penghargaan atas perilaku baik dan konseling terbukti efektif dalam menanamkan sikap disiplin. Lingkungan belajar yang kondusif juga dapat tercipta melalui penerapan disiplin yang benar. Selain memengaruhi hasil akademik, disiplin berdampak besar pada perkembangan kepribadian siswa, termasuk aspek mental dan sosial mereka. Anak-anak yang dididik dengan disiplin yang baik cenderung mampu mengelola emosi, bekerja sama dengan orang lain, dan memahami nilai-nilai sosial. Namun, pendekatan yang salah, seperti cara yang terlalu keras, dapat menghambat kemajuan kepribadian dan merusak rasa percaya diri siswa. Oleh karena itu, penerapan disiplin harus dilakukan dengan hati-hati dan bijaksana. Penting bagi guru dan orang tua untuk bekerja sama dalam menciptakan strategi disiplin yang mendukung dan mempertimbangkan kebutuhan individu setiap anak. Dengan pendekatan disiplin yang terencana, siswa dapat berkembang secara akademik dan menjadi pribadi yang lebih baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Kotaagung, kondisi disiplin siswa di SMA Negeri 1 Kotaagung kurangnya disiplin pada siswa dapat terlihat melalui berbagai perilaku, seperti sering terlambat datang ke sekolah atau kelas, yang mengganggu proses belajar mengajar. Selain itu, ketidakhadiran siswa tanpa alasan yang jelas juga menjadi masalah, karena menghambat pemahaman materi yang diajarkan. Siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan, baik karena malas maupun tidak memprioritaskan kewajiban akademis, juga menunjukkan kurangnya kedisiplinan. Tidak kalah penting, perilaku bolos atau sengaja tidak mengikuti pelajaran tanpa izin menunjukkan kurangnya tanggung jawab terhadap pendidikan. Semua tindakan ini berdampak negatif pada prestasi akademik dan perkembangan karakter siswa.

Berbagai analisis penelitian yang dilakukan, penerbaruan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kotaagung terletak pada fokusnya terhadap perilaku kedisiplinan siswa yang mengganggu proses belajar mengajar, seperti keterlambatan, ketidakhadiran tanpa alasan, tidak mengerjakan tugas, dan bolos. Penelitian ini menggambarkan secara rinci dampak negatif dari perilaku tersebut terhadap prestasi akademik dan perkembangan karakter siswa. Jika dibandingkan dengan penelitian Kristian (2022), yang meneliti penerapan sistem poin pelanggaran untuk meningkatkan kedisiplinan di SMA Negeri 5 Tana Toraja, penelitian Kotaagung lebih menekankan pada pengamatan perilaku siswa secara langsung tanpa mengusulkan solusi sistematis. Sistem poin yang diterapkan oleh SMA Negeri 5 Tana Toraja memberikan nilai kepada siswa berdasarkan pelanggaran yang dilakukan dan berfungsi untuk memberikan penghargaan dan sanksi, yang membantu memperbaiki kedisiplinan. Selain itu, penelitian Saputra (2023) tentang penerapan sistem monitoring pelanggaran di SMK Harapan Bangsa Bekasi menunjukkan penggunaan teknologi untuk mengontrol dan memantau pelanggaran siswa. Sistem ini memungkinkan penghitungan poin pelanggaran secara cepat dan pembinaan yang lebih efisien. Dengan demikian, keterbaruan penelitian di SMA Negeri 1 Kotaagung terletak pada analisis perilaku siswa dan dampaknya, meskipun belum mengembangkan metode atau sistem khusus untuk memperbaiki kedisiplinan siswa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kedisiplinan adalah elemen penting dalam administrasi pendidikan yang mendukung kelancaran proses pendidikan melalui penerapan prosedur, pengelolaan waktu, dan kepatuhan terhadap aturan. Menurut Hendrowati (2021), administrasi peserta didik adalah bagian dari strategi pendidikan untuk memenuhi kebutuhan mereka sesuai dengan perkembangan mental dan fisik. Asri (2022) menyatakan bahwa kedisiplinan tercipta dari tindakan yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Sari (2023) menjelaskan bahwa kedisiplinan

mendorong masyarakat untuk mengikuti jalan yang benar dan adil, dengan mentaati peraturan dan memperhatikan keadilan. Kedisiplinan adalah ketaatan individu terhadap peraturan di dalam dan luar sekolah. Menurut Mistiningsih (2020), fungsi kedisiplinan adalah untuk mengajarkan anak bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, baik hukuman maupun pujian, sehingga mereka memahami hubungan antara perbuatan dan tanggapan yang diterima. Menurut Sugiarto (2019), faktor kedisiplinan terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup rasa percaya diri, motivasi belajar, dan ketidakmampuan beradaptasi dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh dari keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan masyarakat.

Menurut Suharso (2019), kedisiplinan memiliki tiga aspek yaitu, ketepatan waktu, ketaatan, dan tanggung jawab. Ketepatan waktu berarti datang tepat waktu dan mematuhi aturan. Ketaatan melibatkan mematuhi peraturan yang berlaku, sedangkan tanggung jawab mencakup sikap dan kesadaran untuk mencapai tujuan kegiatan. Ketepatan waktu, ketaatan, dan tanggung jawab mencerminkan seberapa baik siswa menjalankan aturan dan mencapai tujuan kegiatan, yang kemudian diberi bobot poin. Menurut Nurizatiningsih, N. (2023), sistem poin pelanggaran adalah rencana yang dibuat oleh sekolah untuk menjaga disiplin dan tata tertib siswa. Tujuan utama dari sistem poin sekolah, termasuk sistem poin pelanggaran, adalah untuk memastikan siswa mengikuti aturan sekolah dan menjadi lebih rajin dalam kegiatan mereka di lingkungan sekolah (Susanto, 2015). Dengan adanya sistem poin, pelanggaran terhadap tata tertib sekolah dapat terdeteksi dan diberi konsekuensi, sehingga mendorong siswa untuk mematuhi peraturan dan meningkatkan kedisiplinan mereka di sekolah.

Tata tertib sekolah adalah aturan yang saling terkait, diterapkan untuk memastikan proses pendidikan berlangsung efektif dan efisien (Fawaid, 2017). Tata tertib sekolah memiliki dua fungsi penting. Pertama, peraturan memiliki nilai pendidikan karena memperkenalkan perilaku yang disetujui kelompok, seperti belajar memberi dan menerima bantuan dalam tugas sekolah dan menghargai penilaian prestasi. Kedua, peraturan membantu menghentikan tindakan yang tidak diinginkan. Agar kedua fungsi ini efektif, siswa perlu memahami, mengingat, dan menerima tata tertib yang diberikan (Priyolistiyanto, 2013). Efektivitas penerapan bobot poin pada kedisiplinan siswa terletak pada kemampuannya untuk memberikan konsekuensi yang jelas atas perilaku, memotivasi siswa untuk mematuhi aturan, dan meningkatkan tanggung jawab mereka di sekolah.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. 1 kepala sekolah, 1 waka kesiswaan, 1 guru BK, 1 orang tua, dan 238 siswa yang ada di SMA Negeri 1 Kotaagung. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

IV. PEMBAHASAN

Penerapan Sistem Bobot Poin Efektif Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa

Penerapan sistem bobot poin di SMA Negeri 1 Kotaagung merupakan langkah terstruktur untuk menangani ketidaksiplinan siswa. Sistem ini dimulai dengan sosialisasi peraturan kepada siswa, diikuti dengan penandatanganan komitmen oleh siswa dan orang tua untuk memastikan pemahaman bersama mengenai kedisiplinan. Penerapan sistem bobot poin dilakukan secara bertahap, dimulai dengan peringatan pada 25 poin, bimbingan dari Guru Bimbingan Konseling (BK) pada 50 poin, arahan dari Wakil Kepala Sekolah (Wakasis) pada 75 poin, dan panggilan kepala sekolah pada 100 poin. Keunggulan utama sistem ini adalah transparansi kepada orang tua, yang menerima laporan pelanggaran anak mereka, mendorong keterlibatan aktif dalam mendukung pembinaan kedisiplinan. Tantangan yang dihadapi adalah mengatasi orang tua yang sulit menerima kenyataan bahwa anak mereka melakukan pelanggaran. Namun, jika diterapkan secara konsisten, sistem ini dapat efektif dalam membentuk karakter siswa,

memperkuat kerjasama antara sekolah dan orang tua, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademik dan non-akademik siswa.

Efektivitas Sistem Bobot Poin Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Sistem bobot poin di SMA Negeri 1 Kotaagung mengatur pelanggaran disiplin dengan bobot poin yang berbeda, sesuai tingkat keseriusannya, mulai dari kehadiran hingga pelanggaran berat seperti narkoba. Intervensi bertahap diterapkan, dimulai dengan panggilan wali kelas ketika poin mencapai 25, dan melibatkan guru BK serta kepala sekolah pada poin yang lebih tinggi, dengan orang tua dipanggil pada poin 100. Selain itu, sekolah memberikan penghargaan berupa poin prestasi untuk siswa berprestasi di berbagai kompetisi, baik akademik maupun non-akademik, untuk memotivasi siswa berperilaku positif dan berprestasi. Sistem ini menyeimbangkan hukuman dan penghargaan, dengan potensi besar untuk meningkatkan kedisiplinan dan motivasi siswa jika terus dievaluasi.

Tantangan Yang Dihadapi Dalam Penerapan Sistem Bobot Poin

Kurangnya dukungan orang tua dalam penerapan sistem bobot poin di sekolah dapat menjadi hambatan besar. Salah satunya adalah ketidakjujuran siswa dalam mencatat poin, seperti memalsukan informasi, yang merusak integritas sistem dan menyulitkan evaluasi perilaku siswa. Ketidakkoooperatifan orang tua, seperti tidak hadir saat dipanggil sekolah atau tidak berkomunikasi dengan guru, juga menghambat implementasi sistem, karena bisa menimbulkan ketidaksepahaman antara sekolah dan keluarga. Selain itu, jika orang tua terlalu melindungi anak dan tidak mendukung disiplin sekolah, anak bisa merasa tidak perlu bertanggung jawab atas perilaku mereka. Tantangan lain adalah bagaimana siswa memahami sistem ini; tanpa pemahaman yang baik, mereka bisa menganggapnya sebagai hukuman yang tidak adil. Faktor latar belakang keluarga juga mempengaruhi, karena siswa dari keluarga yang kurang mendukung kedisiplinan akan kesulitan beradaptasi. Dampak psikologis, seperti perasaan tertekan atau rendah diri akibat hukuman terus-menerus, juga dapat mengurangi motivasi mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan bimbingan dan dukungan yang seimbang, dengan menekankan penghargaan atas perilaku positif, agar siswa merasa termotivasi untuk memperbaiki kesalahan dan berperilaku baik.

V. KESIMPULAN

Penerapan sistem bobot poin di SMA Negeri 1 Kotaagung efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Sistem ini membantu siswa memahami konsekuensi perilaku mereka dan memudahkan guru serta staf dalam memantau disiplin secara objektif dan terukur. Keberhasilan sistem ini terlihat dari peningkatan ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan seragam, dan sikap hormat siswa kepada guru dan teman-temannya. Catatan pelanggaran yang jelas mendukung pengambilan keputusan dan analisis lebih mendalam. Kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa sangat penting dalam membangun budaya disiplin dan karakter yang kuat. Selain mengelola disiplin, sistem ini juga mendukung perkembangan karakter positif siswa, baik dalam aspek akademis maupun non-akademis.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, N. (2022). *Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan Guru di MTs Darun Najah Sambikarto* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Fawaid, M. M. (2017). Implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 9.
- Hendrowati. T.Y. (2021). *Administrasi Sekolah*. Bandar Lampung: Pusaka Media.

- Kristian, A. (2022). Penerapan Sistem Poin Pelanggaran Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 5 Tana Toraja.
- Mistiningsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *MANAZHIM*, 2(2), 157-171.
- Nurizatiningsih, N. (2023). Application of the Point System on Improving Student's Discipline. *PPSDP International Journal of Education*, 2(1), 76- 81.
- Priyolistiyanto, A. (2013). Implementasi Metode Simple Multi Attribute Rating Technique Exploiting Rank (SMARTER) pada Sistem Pendukung Keputusan Sanksi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah. *Pros. Semin. Nas. Ilmu Komput*, 127-132.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas x smk larenda brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232-238.
- Susanto, E. (2015). Manajemen Sistem Poin dalam Membina Kedisiplinan Siswa. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).
- Suharso, S., Mustika, I., & Supriatna, E. (2019). Profil Kedisiplinan Peserta Didik kelas VIII Smp Negeri 1 Cilawu Garut. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2(5), 204-212.
- Saputra, H. N., Putra, M. Y., & Putri, D. I. (2023). Penerapan Metode Prototype Dalam Merancang Sistem Monitoring Pelanggaran Siswa Pada SMK Kota Bekasi. *BINA INSANI ICT JOURNAL*, 10(1), 113-122.
- Sari, W. P., Ilmi, D., Iswantir, M., & Jasmienti, J. (2023). Pelaksanaan Kedisiplinan Siswa Melalui Sistem Poin di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 179-205.